

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

##### 3.1.1. Unit Analisis

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen non-primer (*Consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

##### 3.1.2. Populasi

Menurut Kusumastuti, Khoiron, dan Achmadi (2020, p. 33) populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian yang dicermati yang kemudian dinilai, diukur, dievaluasi, dan ditarik kesimpulan tentangnya. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

##### 3.1.3. Sampel

Menurut Supardi (2012), sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*

dimana menurut Suryani dan Hendryadi (2016) adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel diambil karena dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah:

- a. Perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2021-2022.
- b. Perusahaan sektor konsumen non-primer yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021-2022.
- c. Perusahaan sektor konsumen non-primer yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2022. Hal ini dikarenakan rumus perhitungan profitabilitas menggunakan jumlah laba setelah pajak.
- d. Perusahaan sektor konsumen non-primer yang mempublikasikan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode 2021-2022.

### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data dalam bentuk numerik atau angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada sebelumnya atau yang bersifat sekunder. Suryani dan Hendryadi (2016) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor konsumen non-primer yang

dipublikasi baik di Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan terkait.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

#### 3.3.1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, baik kinerja masa kini maupun proyeksi masa yang akan datang (Indrarini, 2019). Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio Tobin's Q melalui persamaan:

$$Tobin's\ Q = \frac{Nilai\ pasar\ saham + Nilai\ buku\ utang}{Nilai\ buku\ aset}$$

Keterangan:

Nilai pasar saham = harga saham x jumlah saham beredar

Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham per 7 April 2022-2023 yaitu satu minggu setelah batas akhir pelaporan yang dilakukan perusahaan. Batas akhir pelaporan adalah pada 31 Maret berdasarkan POJK 14/POJK.04/2022.

Tobin's Q telah digunakan sebagai proksi pada penelitian sebelumnya, seperti dalam penelitian Latifah & Luhur (2017), Alfiana, N. (2021), Sari & Wahidahwati (2021), dan Fatchan & Trisnawati (2018).

### 3.3.2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain (Suryani dan Hendryadi, 2016). Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan *leverage*.

#### 1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan adalah penyampaian informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui laporan keberlanjutan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Giovanita, 2020). Dalam penelitian ini, pengungkapan laporan keberlanjutan dalam penelitian ini diukur dengan indeks pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure Index – SRDI*) yang berpedoman pada standar GRI yang mencakup 88 item pengungkapan. SRDI dihitung dengan memberikan skor “1” apabila item diungkapkan dan skor “0” apabila item tidak diungkapkan, kemudian skor-skoranya dijumlahkan secara kumulatif untuk mendapatkan skor SRDI perusahaan (Sari, 2021). Pengukuran pengungkapan laporan keberlanjutan adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

$k$  = Jumlah item yang disyaratkan oleh GRI (88 item)

Penggunaan SRDI sebagai proksi dari variabel pengungkapan keberlanjutan telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfiana, N. (2021), Sari dan Wahidahwati (2021), Latifah dan Luhur (2018), dan Kusuma dan Priantinah (2018).

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hantono, 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

ROA telah digunakan sebagai proksi dari variabel profitabilitas dalam penelitian sebelumnya, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Priantinah (2018), Latifah dan Luhur (2017), Sari dan Wahidahwati (2021), dan Andayani (2021).

## 3. Leverage

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya

baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2019). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER telah digunakan sebagai proksi dari variabel *leverage* dalam penelitian sebelumnya, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Musdholifah (2020), Sari dan Wahidahwati (2021), dan Dewi dan Praptoyo (2022).

### 3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol mengacu pada variabel yang mampu membatasi atau mengurangi pengaruh yang berasal dari faktor-faktor eksternal yang tidak sedang diamati, dengan tujuan untuk menjaga konsistensi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Anida, 2018). Dalam penelitian ini, variabel kontrol adalah ukuran perusahaan.

Hal ini disebabkan karena investor menganggap bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung mampu secara efektif mengelola sumber dana yang diperoleh melalui penjualan saham perusahaan, sehingga besarnya ukuran perusahaan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Ramdhonah, Solikin, dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor bahwa perusahaan yang besar

mengalokasikan sejumlah besar laba untuk laba ditahan yang digunakan untuk mendanai kegiatan yang lebih kompleks, daripada untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dengan tingkat dividen yang rendah, minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan menurun, sehingga berpotensi mengakibatkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Dewi dan Praptoyo (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena sebelum melakukan investasi, investor lebih fokus pada penilaian kinerja keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan daripada hanya mengukur aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, investor cenderung memberikan perhatian terhadap reputasi perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Novari dan Lestari, 2016) Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset.

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Penggunaan logaritma natural dari total aset sebagai proksi telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya, di antaranya Alfiana, N. (202), Kusuma dan Priantinah (2018), dan Sari dan Wahidahwati (2021).

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahap, termasuk uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Selain itu, analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26.

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), dan disperse (kisaran, varian standar deviasi) (Suryani dan Hendryadi, 2016). Statistik deskriptif hanya menyajikan ikhtisar mengenai keadaan data sebenarnya dan tidak memuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Supardi, 2012).

#### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat statistik yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linear, agar pengambilan keputusan melalui uji F dan uji T dapat dilakukan tanpa adanya bias (Qomusuddin dan Romlah, 2021). Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Qomusuddin dan Romlah (2021), uji normalitas adalah salah satu bagian persyaratan analisis regresi yang dilakukan

untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data dan mengukur apakah data yang kita punya memiliki distribusi normal. Cara uji normalitas melalui SPSS, salah satunya, dapat dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi *Asymp-sig (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal; dan
- b. Jika nilai signifikansi *Asymp-sig (2-tailed)*  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan prosedur pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara gangguan (*error*) pada periode  $t$  dengan gangguan pada periode sebelumnya, yakni periode  $t-1$ . Jika hasil pengujian menunjukkan adanya korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (nilai batas atas –  $dU$  dan nilai batas bawah –  $dL$ ). Adapun ketentuan dalam uji autokorelasi adalah:

- a. Jika  $0 < d < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif dalam model regresi;
- b. Jika  $4 > d > 4-dL$ , maka terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi;

- c. Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi;
- d. Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (Ghozali, 2018). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Adapun ketentuan dalam uji multikolinearitas adalah:

- a. Jika  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$ , maka tidak terdapat multikolinearitas; dan
- b. Jika  $VIF \geq 10$  dan  $tolerance \leq 0,1$ , maka terdapat multikolinearitas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi

heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glesjer, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah metode analisis yang digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Qomusuddin & Romlah, 2021). Adapun persamaan regresi regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien

$X_1$  = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = *Leverage*

$X_4$  = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Kesalahan residual (*error*)

### 3.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian sebagai berikut:

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol hingga satu. Jika  $R^2$  kecil, artinya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, artinya variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

#### 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi dapat digunakan secara tepat dalam penelitian. Hasil dari uji F memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dengan merujuk pada nilai signifikansi F dalam tabel ANOVA (Meiryani, 2021). Adapun taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  artinya model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini; dan

b. Apabila nilai signifikansi  $F \geq 0,05$  artinya model regresi tidak layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan melalui analisis nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Ketentuan dalam pengambilan kesimpulan:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; dan
- 2) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

